

Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Siswa Kelas III MI Inklusi Al-Falah Tolitoli

Halimah, Lukman Nadjamuddin, dan Abduh.H.Harun

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya Pemahaman Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Pkn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad*. Rancangan penerlitan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklus melalui 4 tahap: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Inklusi AL-Falah Tolitoli tahun ajaran 2012-2013 adapun subjek penelitian adalah 15 siswa ditambah 2 guru sebagai peneliti dan pengamat. Pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 40 % dengan rata-rata daya serap 57,3 % masih kategori belum berhasil. Oleh karena itu dilanjutkan pada siklus ke II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan rata-rata daya serap 96% dalam kategori baik. Karena nilai rata-rata siswa dan persentase keberhasilan siswa telah dicapai, tindakan selanjutnya tidak dilakukan. Berdasarkan urai-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas III MI Inklusi AL-Falah Tolitoli dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

Kata kunci: Peningkatan Pemahaman, pelajaran PKN, Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat perubahan itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan khususnya pada pelajaran Pkn. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan

itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha perubahan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut, khususnya pada mata pelajaran PKN. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak factor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Dari hasil pengamatan, guru PKn memberikan diskusi kelompok kepada siswa dari materi yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dari hasil diskusi yang telah dilakukan pada siswa kelas III MI Inklusi Al-Falah Tolitoli, diperoleh bahwa masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan untuk berbicara. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Stad* melalui model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang dalam model pembelajaran ini kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan masing-masing anggota kelompok dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama lebih diutamakan.

Masing-masing anggota bertanggung jawab atas kesuksesan dan keberhasilan kelompok.

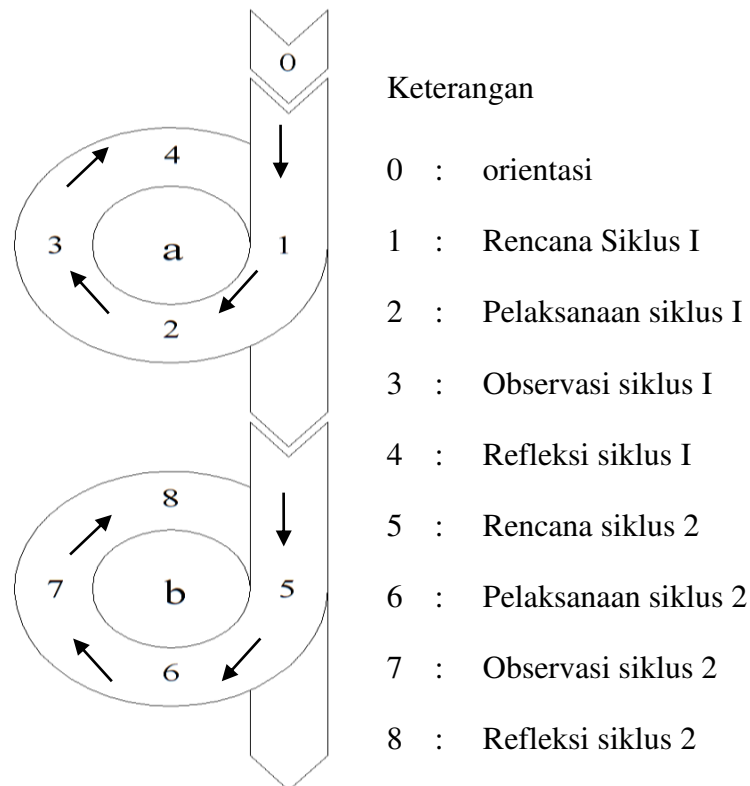
Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang Peningkatan Pemahaman Siswa pada mata Pelajaran PKN melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada siswa kelas III MI Inklusi Al-Falah Tolitoli.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Komponen langkah-langkahnya meliputi pertama pra tindakan, kedua pelaksanaan tindakan, ketiga observasi, dan keempat refleksi. Tahapan ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (dalam Wardani dkk, 2006: 412) yaitu sebagai berikut



Gambar 1.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Setting dan subjek penelitian

Peneliti memilih lokasi MI Inklusi Al-Falah Tolitoli Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dan kelas yang diteliti adalah kelas III karena melihat fenomena yang ada disekolah tersebut, bahwa guru kurang menggunakan media dan siswa memiliki kelemahan yaitu siswa kurang berani mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi atau memberikan komentar selama diskusi berlangsung.

Dengan demikian, aktifitas dan tingkat pemahaman siswa tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III MI Inklusi Al-Falah Tolitoli digunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Stad* agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat teratasi karena tipe *Stad* ini mempunyai tujuan melatih siswa untuk bekerjasama, berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya selama proses diskusi.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari lembar penilaian pembelajaran dan tes hasil belajar, Data kuantitatif adalah “data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diambil“(Maleong 2001 dalam Niluh Aryani, 2011: 21). Dengan demikian data yang diperoleh adalah hasil observasi keaktifan diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data kualitatif, pengumpulannya dilakukan dengan cara:

1) Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi tersebut dilakukan dengan datang mengamati secara langsung terhadap studi tentang model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Inklusi (MII) Al-Falah Tolitoli

1) Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai beberapa informan dalam penelitian ini, baik dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada informan yang menyangkut hal hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa.

2.3.2. Data kuantitatif, pengumpulan datanya dilakukan dengan cara :

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Teet tersebut berupa siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan kuis, ataupun diberikan LKS berupa 4 permasalahan yang harus dipecahkan secara bersama.

Teknik Analisis Data

Patton dalam Maleong, mengemukakan “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Selanjutnya dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (sesuai data lapangan) yaitu reduksi data display data dan verifikasi data. Artinya data ini diperoleh di lapangan berdasarkan permasalahan, dikumpul dan dipilih-pilih atau dipisah-pisahkan berdasarkan kelompok data untuk ditulis, ditampilkan sebagai hasil penelitian.

adapun teknik analisis data dan pola dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan model sebagai berikut :

- 1) Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum
- 2) Deduktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan khusus.
- 3) Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaannya.

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1). Daya serap individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad \dots\dots$$

Dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu $\geq 65\%$ (sumber: MI Inklusi Al-Falah Tolitoli)

2). Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata $\geq 80\%$ (Sumber : MI Inklusi Al-Falah Tolitoli)

3). Daya Serap Klasikal (DSK)

Analisa data untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\% \dots\dots\dots$$

dengan : $\sum P$ = Skor Total Persentase
 $\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa
 DSK = Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal $\geq 60\%$
 (Sumber: MI Inklusi Al-Falah Tolitoli)

Analisa Data Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1). Mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mengetahui persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dan guru digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

- 80% < NR ≤ 100% : Sangat Baik
- 60% < NR ≤ 80% : Baik
- 40% < NR ≤ 60% : Cukup
- 0% < NR ≤ 40% : Kurang

1).Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2). Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian sekumpulan data yang diolah menjadi informasi. Setelah dikumpulkan, data kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

3). Verifikasi / Kesimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Kriteria keberhasilan tindakan:

Inkator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah :

1) Indikator pemahaman siswa

Indikator yang menunjukkan keberhasilan penelitian menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Stad*, yaitu ditandai dengan kemampuan siswa dalam memahami maksud soal yang diberikan kepada siswa pada tes formatif. Penelitian ini dikatakan berhasil jika ketuntasan perorangan memperoleh nilai ketuntasan individu 65% dan ketuntasan belajar klasikal diperoleh minimal 80%.

2) Indikator data kualitatif

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran yang diukur melalui lembar observasi berada dalam kategori baik dan sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran (RPP), merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas III. Strategi pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif tipe *stad*.

Observasi tindakan siklus I

Menurut pengamat secara umum aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik. Pengamat melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran telah melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Namun peneliti tidak menjelaskan secara rinci apa tujuan pembelajaran yang dipelajari sehingga siswa tidak

termotifasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, Dari data lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I, hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 69.33 % dan berada dalam kategori cukup dan analisis hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 62,85% atau berada dalam kategori cukup.

Tabel 1. Hasil analisis tes evaluasi siklus I

Analisis Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor setiap soal				Total Skor	Daya Serap Individu	ketuntasan	
		1	2	3	4			Y	T
		1	2	3	4	10			
1.	Abd.q	1	2	0	0	3	60		T
2.	Abd.qodar	1	2	0	4	7	80	Y	
3.	DNL	1	0	3	4	8	100	Y	
4.	FR	1	0	3	4	8	100	Y	
5.	FA	1	2	3	0	6	60		T
6.	LDT	1	2	0	4	7	80	Y	
7.	MH	1	2	0	0	3	60		T
8.	MA	1	2	3	4	10	100	Y	
9.	NUT	1	2	3	4	10	100	Y	
10.	NRN	1	2	3	0	6	60		T
11.	ROD	1	2	3	0	6	60		T
12.	RSD	1	2	0	0	3	40		T
13.	YDS	1	2	0	0	3	40		T
14.	FZA	1	2	0	0	3	40		T
15.	ZHR	1	2	0	0	3	40		T
Jumlah skor perolehan		10	26	21	24	86			
Jumlah skor maksimal		15	30	45	60	150			
% perolehan		66,7	86,6	46,6	40	57,3			

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas = 6 dari 15 siswa

Ketuntasan Klasikal = $\frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$

Day Serap Klasikal = $\frac{86}{150} \times 100\% = 57,3\%$

Refleksi tindakan

Pada tahap ini guru bersama pengamat melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana seharusnya. Dalam hal ini guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik mulai dari penjelasan tujuan pembelajaran dan membimbing siswa mengerjakan soal
- 2) Ketika mengikuti pelajaran siswa kurang mengajukan pertanyaan kepada guru, namun setelah guru mendekati siswa untuk membimbing tentang kesulitannya, maka siswa tersebut berani mengajukan kesulitan yang dihadapi.
- 3) Tes evaluasi siklus I menunjukkan bahwa jawaban siswa hampir semuanya benar. Kesalahan yang dilakukan bukan kesalahan yang fatal, dan setelah dilakukan wawancara sehubungan dengan jawaban yang salah tersebut mereka dapat memberikan alasan dan menunjukkan jawaban yang benar.
- 4) Dari 15 subjek penelitian ada tiga siswa yang belum memahami konsep. Hal ini disebabkan oleh karena siswa banyak dan kurang memperhatikan pelajaran dan suka mengganggu temannya.
- 5) Dari hasil tes evaluasi siswa didapatkan bahwa soal nomor 3 dan 4 masih kurang dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memahami maksud dari soal tersebut.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I ternyata masih banyak memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti membuat alternatif untuk menutupi kekurangan-kekurangan tersebut. Selanjutnya diperbaiki pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Memberi motivasi kepada siswa agar siswa bias lebih aktif dan berani berbicara, bertanya serta berani mengungkapkan pendapat dan memberikan ide-ide dalam proses pembelajaran
- 2) Peneliti akan lebih dalam menjelaskan materi dan arahan/tugas kelompok agar siswa lebih mudah memahami materi yang didemonstrasikan.

Kurangnya kesungguhan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

- 3) Untuk materi yang belum dipahami guru akan memberikan pemahaman lagi agar siswa dapat memahami sehingga dapat mengerjakan soal yang diberikan guru termasuk nomor-nomor soal yang masih kurang dipahami.

Tindakan siklus II

1) Rencana tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, difokuskan pada materi pelajaran yang akan dibahas nantinya, dengan tujuan agar siswa lebih memahami konsep yang akan dipelajari.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Strategi yang digunakanpun tidak jauh berbeda dengan siklus I. Adapun tahapan-tahapan tersebut yakni membuat RPP, menyiapkan buku paket yang berhubungan dengan materi ajar, membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membuat LKS dan menyiapkan tes akhir tindakan.

Hasil observasi tindakan siklus II

Menurut pengamat secara umum, hasil observasi aktifitas guru dan siswa dalam tindakan siklus II meningkat dan berada dalam kategori baik.

Dari data lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran siklus II, hasil analisis aktifitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 82,11 % dan berada dalam kategori baik dan analisis hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 81,43 % atau berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan kegiatan siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik.

Hasil analisis tes evaluasi siklus II

Tabel 2. Analisis Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor setiap soal				Total Skor	Daya Serap Individu		ketuntasan
		1	2	3	4		Y	T	
		1	2	3	4	10			
1.	Abd.q	1	2	3	4	10	100	Y	
2.	Abd.qodar	1	2	3	4	10	100	Y	
3.	DNL	1	2	3	4	10	100	Y	
4.	FR	1	2	3	4	10	100	Y	
5.	FA	1	2	3	4	10	100	Y	
6.	LDT	1	2	3	4	10	100	Y	
7.	MH	1	0	3	4	80	100	Y	
8.	MA	1	2	3	4	10	100	Y	
9.	NUT	1	2	3	4	10	100	Y	
10.	NRN	1	2	3	4	10	100	Y	
11.	ROD	1	2	0	4	80	100	Y	
12.	RSD	1	2	3	4	10	100	Y	
13.	YDS	1	2	3	4	10	100	Y	
14.	FZA	1	2	3	4	10	100	Y	
15.	ZHR	1	2	3	0	80	100	Y	
Jumlah skor perolehan		15	28	42	56	144			
Jumlah skor maksimal		15	30	45	60	150			
% perolehan		100	93,3	93,3	93,3	96			

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = 15 dari 15 siswa

Ketuntasan Klasikal = $\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$

Day Serap Klasikal = $\frac{144}{150} \times 100\% = 96\%$

Refleksi Tindakan

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II ini selesai, peneliti bersama pengamat (wali kelas) mendiskusikan hasil pembelajaran. Dari hasil refleksi diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan siklus II ini guru dan siswa terlihat aktif. Guru telah melaksanakan rencana pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan belajar siswa juga lebih baik.

Berdasarkan hasil tes akhir, hasil wawancara, hasil observasi yang mengacu pada criteria keberhasilan tindakan maka pembelajaran pada siklus II ini telah berhasil dan pemahaman siswa pada penelitian ini telah meningkat.

Temuan penelitian

Berdasarkan refleksi dari siklus I dan siklus II dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Temuan tindakan siklus I berdasarkan tes evaluasi ada 9 siswa yang belum tuntas. Pada saat dilakukan wawancara dari lima siswa yang menjadi informan siswa F, R, dan Z telah menunjukkan pemahaman yang benar tentang konsep yang diberikan baik tes lisan maupun secara tertulis. Sedangkan siswa N telah menunjukkan pemahaman yang benar tentang konsep yang diberikan, namun secara tertulis belum. Sedangkan A belum mampu menunjukkan pemahaman yang benar secara tertulis maupun secara lisan. Dikarenakan A tidak aktif dalam kelompok dan banyak bermain sehingga tidak memahami konsep dengan baik. Jadi berdasarkan hasil evaluasi, persentase daya serap klasikal adalah 72,85 % dan berdasarkan criteria ketuntasan belajar, pembelajaran dalam siklus I sudah berhasil namun masih perlu perbaikan.
- 2) Temuan tindakan siklus II
Pada pembelajaran siklus II, siswa selaku subjek telah menunjukkan pemahaman yang benar tentang konsep yang diberikan baik secara tertulis maupun secara lisan. Berdasarkan pada hasil evaluasi akhir, persentase daya serap klasikal adalah 93,1% dan berdasarkan criteria ketuntasan belajar, pembelajaran dalam siklus II sudah berhasil.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini diawali dengan pemantauan kemampuan awal siswa, bagian ini mencakup peninjauan pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa untuk pembahasan materi Bhineka Tunggal Ika. Setelah itu dibahas aktivitas subjek saat pembelajaran dengan penerapan Kooperatif tipe *Stad*.

Hasil analisis keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan bahwa dalam kegiatan inti, guru telah melaksanakan tahap 2 (tahap eksplorasi), tahap 3 (tahap diskusi dan penjelasan konsep), dan tahap 4 (tahap

pengembangan dan aplikasi konsep). Ditahap ini guru telah menjadi fasilitator yang baik, yaitu telah menyampaikan materi dengan cukup baik dan mendemonstrasikan pengetahuan dengan baik.

Pada kegiatan penutup guru telah membimbing siswa menarik kesimpulan pelajaran yang telah diberikan setiap selesai kegiatan belajar mengajar (KMB). Guru selanjutnya melaksanakan tes evaluasi untuk mengecek tingkat pemahaman siswa. Guru telah memanfaatkan waktu dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil analisis pengelolaan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *stad* telah menunjukkan suasana kelas cukup baik. Antusias guru dan siswa tinggi, siswa aktif belajar dan pada umumnya pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *stad* berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator.

1) Pembelajaran Aktivitas Guru dan Siswa dalam KMB.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KMB) diperoleh gambaran bahwa pembelajaran melalui kooperatif tipe *stad* mampu meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. (KMB)

Peran guru memfasilitasi siswa, dimana guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil peran lebih aktif. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Aktivitas tersebut sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *stad* yaitu tugas setiap guru adalah memfasilitasi siswanya, sehingga pengetahuan pelajaran PKN dibangun atau dikonstruksi oleh siswa sendiri dan bukan ditanamkan oleh guru. Karena itupun, pembelajaran PKN akan menjadi lebih efektif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran, sehingga pembelajara lebih bermakna.

2) Pemahaman Siswa Terhadap Materi Bhineka Tunggal Ika

Berdasarkan evaluasi hasil tes pada pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *stad*, ditemukan bahwa pada dasarnya pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *stad* memiliki potensi cukup baik untuk

meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKN. Hal ini ditunjukkan oleh persentase daya serap klasikal hasil tes akhir siswa yang pada setiap pembelajaran meningkat. Dengan demikian pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *stad* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKN khususnya pada materi Bineka Tunggal Ika.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep hasil yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik dan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *stad* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKN di kelas III MI Inklusi Al-Falah Tolitoli.

IV. PENUTUP

Berdasarkan uraian pada pembahasan dan hasil analisis data, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *stad* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKN, yaitu dengan cara siswa diberi kebebasan untuk berfikir dan berbicara, menyampaikan pendapat ataupun kritikan dalam berdiskusi.
- 2) Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *stad* siswa yang berkemampuan rendah akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, karena disamping memperhatikan penjelasan dari guru teman sekelompok juga berperan aktif dalam memberikan penjelasan tambahan kepada temannya yaitu saling bekerjasama, bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awik, 2010. Meningkatkan Mutu Pendidikan ([http://awik 87, blogspot.com](http://awik87.blogspot.com))
- Gafar, A. (2003). Modul PKn C.01. Pemilahan Strategi Dan Media Pembelajaran PKn. Senayan Jakarta Pusat: Proyek Peningkatan Mutu SLTP. Komp. Depdiknas Gedung E Lantai 16
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Maier Dave. (2000). *The Accelerated Learning Handbook*, New York: McGraw-Hill
- Maleong. Lexy J. (2001). Metodologi Pendidikan Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Seabrog (dalam Carin, 1994: 62) *“The modern research effort is above all a team effort”*
- Silistiyono, T. (2003). Modul Umum Wawasan Pendidikan, Jakarta Pusat: Proyek Peningkatan Mutu SLTP. Komp. Depdiknas Gedung E Lantai 16
- Spranto. J. (1981). Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran, (Ed. III; Jakarta Fakultas Ekonomi UI)